
Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

The Analysis of Farmer's Socio-Economic Condition Towards the Land Damage in Biyonga Sub-Watershed District ff Gorontalo

Sri Wulan Abdullah¹, Risman Jaya², Talha Dangkoa³

^{1 2 3}PROGRAM STUDI GEOGRAFI / FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI/
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Email :

¹sriwulanabdullah41@gmail.com, ²rismanjaya@umgo.ac.id,
³talhadangkua@umgo.ac.id

(Received: Jun/2020; Reviewed: Jul/2020; Accepted: Okt/2020; Published: Okt/2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

ABSTRACT

This research was conducted at Biyonga Sub-watershed area of Gorontalo Regency. The aim of this research was to determine the effect of the socio-economic status of farmers on land damage and determine the behavior of farmers in land management in the Biyonga Sub-Watershed area, Gorontalo Regency. The researcher used descriptive quantitative method with Chi-Square test as data analysis technique. The results of the research showed that socio-economic factors that affecting land damage in the Biyonga Sub-Watershed are the educational status of farmers. They are predominantly elementary school graduates with lower income. This factor encouraged them to depend more on agricultural land. Farmers have sufficient knowledge of good agricultural land management, but they do not care about the benefits and objectives of land conservation.

Keywords: Socio-Economic, Land Damage, Biyonga Sub-Watershed

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat petani terhadap kerusakan lahan dan mengetahui perilaku masyarakat petani dalam pengelolaan lahan di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan yaitu deskripsi kuantitatif, dengan uji Chi-Square test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial ekonomi yang mempengaruhi kerusakan lahan di Sub DAS Biyonga adalah status pendidikan masyarakat petani yang mayoritas tamatan SD, dengan pendapatan pada golongan pendapatan rendah sehingga memicu tindakan untuk ketergantungan terhadap lahan pertanian lebih tinggi. Masyarakat petani punya pengetahuan tentang pengolahan lahan pertanian yang baik, akan tetapi petani tidak peduli akan manfaat dan tujuan dari konservasi lahan.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Kerusakan Lahan, Sub DAS Biyonga

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai merupakan suatu daerah yang terbentuk secara alami dan memiliki fungsi menerima, menampung, dan mengalirkan air yang berasal dari air hujan yang jatuh. Air hujan mengalir melalui sungai dan anak-anak sungai itulah yang menjadi DAS. DAS adalah wilayah daratan yang secara topografi dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung serta menyimpan air hujan untuk kemudian disalurkan kelaut melalui sungai utama (Asdak, 2018). DAS adalah wilayah yang sangat penting dalam menyalurkan air hujan menuju laut dan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dengan demikian perlu diperhatikan pengelolaan yang terjadi pada daerah tersebut.

Pengelolaan DAS merupakan upaya terpadu yang melibatkan beberapa disiplin ilmu geografi, bekerja secara multidisiplin dalam pengendalian dan pengembangan sumber daya dengan masukan manajemen dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setyowati, 2014). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 Tahun 2012, pengelolaan DAS adalah upaya manusia dalam mengelola hubungan timbal balik antar sumber daya alam, dengan sumber daya manusia di dalam DAS dan segala aktivitasnya agar terwujud kelestarian dan keserasian ekosistem serta meningkatnya kemanfaatan sumber daya alam bagi manusia secara berkelanjutan (Nomor, 37 C.E.). Pengelolaan inilah yang sangat berkaitan dengan manusia, dimana manusia menjadi salah satu faktor utama dalam pengelolaan sumber daya yang ada di bagian DAS, baik itu di bagian hulu, tengah maupun daerah hilir.

Banyak masyarakat petani yang berada di seputaran Sub DAS Biyonga melakukan aktivitas pertanian lahan kering yang tidak memperhatikan pengelolaan yang baik. Bahkan masyarakat petani tersebut melakukan penanaman jagung di lahan yang sangat curam. Dengan adanya pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan pemanfaatan lahan yang baik kebanyakan lahan pertanian petani mengalami erosi yang mengakibatkan kerusakan lahan.

Kerusakan lahan yang terjadi di daerah DAS diakibatkan adanya aktifitas masyarakat yang melakukan pengolahan tanpa memperhatikan kualitas lahannya yang akan datang. Kerusakan lahan dapat terjadi secara alami dan oleh manusia. Secara alami sebagian besar disebabkan bencana alam sedangkan akibat aktivitas manusia adalah pembukaan lahan hutan menjadi lahan pertanian. Pemanfaatan lahan tegalan tanpa mengindahkan kaidah-kaidah konservasi, dan pembakaran yang liar, serta penambangan liar dan peladangan berpindah (Wardani, 2015). Lahan akan mengalami penurunan kualitasnya ketika lahan tersebut diolah secara terus menerus dan tidak memperhatikan atau melakukan yang namanya konservasi atau pengelolaan kembali. Akan tetapi masyarakat petani tidak memperdulikan hal tersebut bahkan petani membukan lahan hutan menjadi lahan pertanian kering yang tidak memenuhi kaidah konservasi. Sehingga banyak lahan di daerah Sub DAS mengalami kerusakan lahan bahkan sampai longsor. Konservasi tanah dan air dalam UU no. 37 tahun 2014 adalah upaya perlindungan, pemulihan, peningkatan dan pemeliharaan fungsi tanah pada lahan sesuai dengan kemampuan dan peruntukan lahan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan kehidupan yang lestari (Indonesia, 2014).

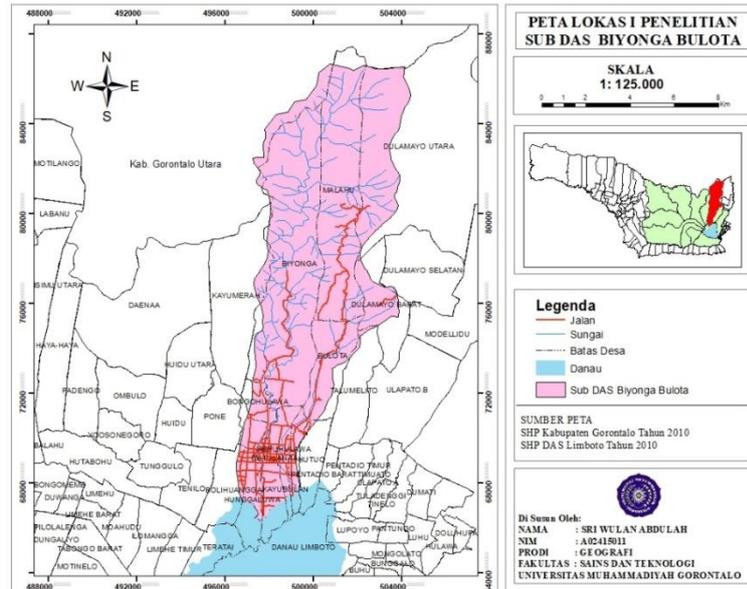
Pemanfaatan lahan pertanian secara terus menerus mengakibatkan terjadinya kerusakan lahan di kawasan Sub DAS bahkan sampai mengalami kekritisian lahan. Pemanfaatan lahan di DAS tidak dapat dihindari, dikarenakan mata pencaharian masyarakat di wilayah tersebut adalah pertanian yang bergantung pada lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan melihat masalah diatas maka pentingnya melakukan penelitian sosial ekonomi agar dapat memperoleh informasi lebih terhadap kerusakan lahan di DAS. Masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam keberlanjutan pengelolaan lahan untuk bagaimana keadaan lahan kedepannya, apakah akan menjadi baik atau bahkan menjadi lebih

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

rusak. Tingginya ketergantungan terhadap hutan dan kebutuhan akan lahan pertanian menjadi pangkal permasalahan yang terjadi pada wilayah DAS Limboto. Sulitnya masyarakat terlepas dari ketergantungan terhadap hutan menyebabkan semakin tinggi pula kecenderungan untuk selalu membuka hutan khususnya di wilayah Sub DAS Biyonga (Tabba, 2013). Berdasarkan kategori degradasi, Sub DAS Biyonga termasuk kategori agag terdegradasi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi dengan pendekatan deskripsi kuantitatif yakni metode untuk mendeskripsikan atau berfungsi menggambarkan objek yang diteliti dari data atau sampel yang sudah dikumpulkan tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kondisi sosial ekonomi masyarakat petani terhadap kerusakan lahan di sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo yang memiliki luas 8.915 Ha, dan merupakan salah satu bagian dari DAS Limboto. Secara administrasi sub DAS Biyonga terdapat pada 3 kecamatan yakni Kecamatan Limboto, Kecamatan Telaga dan Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo (Gambar 1). Waktu penelitian selama 4 bulan dihitung dari bulan Mei hingga Agustus. Kegiatan ini di mulai dengan tahapan persiapan, survey awal, pengumpulan data, survey lapangan, analisis data dan pembuatan laporan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang bermata pencaharian sebagai petani yang ada di sub das Biyonga Kabupaten Gorontalo. Sampel yang digunakan *snowball sampling* yakni dengan cara dimulai dari beberapa responden dan kemudian berkembang lagi sampai dengan 100 orang kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kuantitatif dengan persentase tentang kondisi sosial petani, kondisi ekonomi petani,

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

pengetahuan konservasi dan kerusakan lahan petani yang ada di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. Hasil dari data penelitian yang berasal dari data kuesioner dan wawancara dihitung dengan koding Microsoft Excel dan dianalisis di SPSS versi 23 kemudian diuraikan dalam bentuk tabel, dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Variabel Penentu Sosial Ekonomi Masyarakat Petani terhadap Kerusakan Lahan di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

Tabel 1: Status Pendidikan Petani (Sosial)

No	Status Pendidikan	Persentase
1	Tidak sekolah	14 %
2	Tidak Tamat SD	39 %
3	Tamat SD	30 %
4	Tidak Tamat SMP	8 %
5	Tamat SMP	3 %
6	Tidak Tamat SMA	1 %
7	Tamat SMA	2 %
8	Tidak Tamat Perguruan Tinggi	2 %
9	Tamat Perguruan Tinggi	1 %

Sumber :Hasil Analisis 2019

Tabel 2: Pendapatan Masyarakat Petani dalam Sebulan (Ekonomi)

No	Pendapatan / Bulan	Golongan	Persentase
1.	< 1.500.000	Rendah	7 %
2.	> 1. 500.000 - 2.500.000	Sedang	24 %
3.	> 2.500.000 – 3.500.000	Tinggi	37 %
4.	> 3.500.000	Sangat Tinggi	32 %

Sumber :Hasil Analisis 2019

Tabel 3: Pengetahuan Konservasi

No	Pengetahuan Konservasi	Persentase
1	Ya	95 %
2	Tidak	5 %

Sumber :Hasil Analisis 2019

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

Tabel 4: Fisik Lahan (Kerusakan Lahan)

No	Morfologi Lahan	Persentasi	Jenis Erosi	Persentasi
1	Dataran	36 %	Percik	18 %
2	Landai	17 %	Lembar/permukaan	64%
3	Curam	43 %	Alur	17%
4	Terjal	4%	Parit	1%

Sumber : Hasil Analisis 2019

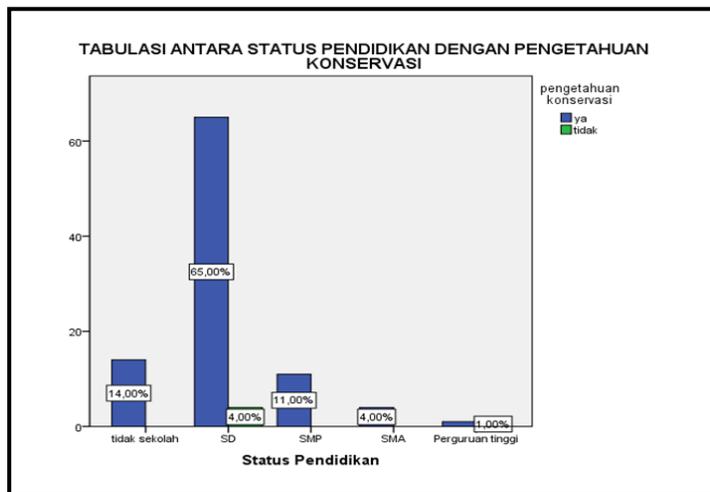
Analisis Sosial terhadap Kerusakan Lahan

Tabel 5: Tabulasi Silang Status Pendidikan dengan Pengetahuan Konservasi

		Pengetahuan Konservasi		Total
		Ya	Tidak	
Status Pendidikan	Tidak Sekolah	14	0	14
	SD	65	4	69
	SMP	11	0	11
	SMA	4	0	4
	Perguruan Tinggi	1	1	2
	Total	95	5	100

Sumber : Hasil Analisis 2019

Grafik 1. Tabulasi Status Pendidikan dengan Pengetahuan Konservasi



Sumber : Hasil Analisis 2019

Analisis diatas dilakukan dengan cara tabulasi silang yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5. Dengan tabulasi silang hasilnya dapat dilihat bahwa petani yang tidak pernah sekolah dan punya pengetahuan tentang konservasi sebanyak 14 orang, petani yang pernah sekolah sampai dengan SD dan punya pengetahuan tentang konservasi sebanyak 65 orang dan yang tidak

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

mempunyai pengetahuan tentang konservasi sebanyak 4 orang, sedangkan petani yang status pendidikannya sampai dengan SMP dan mempunyai pengetahuan tentang konservasi sebanyak 11 orang, sedangkan petani yang berpendidikan SMA dan memiliki pengetahuan tentang konservasi sebanyak 4 orang, dan masyarakat petani yang berpendidikan (Perguruan Tinggi) dan paham dengan konservasi 1 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat petani yang berada di wilayah Sub DAS Biyonga memiliki pengetahuan tentang konservasi lahan walaupun status pendidikan dari masyarakat tersebut lebih dominan SD . Selain dibuat dalam bentuk tabel, tabulasi silang antara status pendidikan dengan pengetahuan tentang konservasi lahan dari masyarakat petani di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo juga dibuat dalam bentuk diagram batang yang hasilnya dapat dilihat pada (Grafik1).

Tabel 6: Nilai Uji *Chi-Square* Variabel Status Pendidikan terhadap Pengetahuan Konservasi

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,145 ^a	4	0,038
Likelihood Ratio	6,384	4	0,172
Linear-by-Linear Association	2,165	1	0,141
N of Valid Cases	100		

Sumber :Hasil Analisis 2019

Untuk melihat apakah Variabel status pendidikan ini berpengaruh terhadap pengetahuan konservasi lahan maka dilakukan uji *chi square tests* (Tabel 6). Hasil yang didapatkan dari Tabel 6. bahwa *person chi-sqear* di kolom *asymptotic significance (2-sided)* nilainya adalah 0,038 yang artinya kecil dari 0,05. Suatu variabel dikatakan berpengaruh terhadap variabel lain ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significance (2-sided)* < 0,05.

Analisis Ekonomi terhadap Kerusakan Lahan

Tabel 7: Pendapatan Masyarakat Petani Dalam Sebulan

No	Pendapatan / Bulan	Golongan	Persentase
1.	< 1.500.000	Rendah	7, %
2.	> 1. 500.000 - 2.500.000	Sedang	24, %
3.	> 2.500.000 – 3.500.000	Tinggi	37, %
4.	> 3.500.000	Sangat Tinggi	32, %

Sumber :Hasil Analisis 2019

Pendapatan dari masyarakat petani Sub DAS Biyonga diperoleh dari lahan pertanian dan sawah. Rata-rata tanaman pada lahan masyarakat adalah jagung. Pendapatan masyarakat petani di wilayah Sub DAS Biyonga disajikan dalam bentuk tabel. (Tabel 7).

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

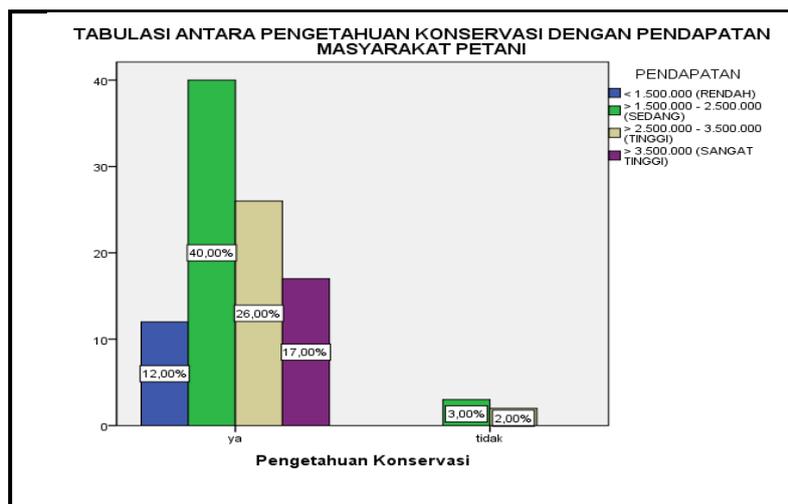
Dari hasil yang didapatkan bahwa pendapatan masyarakat petani di wilayah Sub DAS Biyonga paling banyak berkisar antara > 1.500.000 – 2.500.000 atau termasuk pada golongan sedang ada sekitar 43 orang. Sekitar 28 orang yang pendapatannya termasuk golongan tinggi (> 2.500.000 -3.500.000), sekitar 17 orang yang pendapatan perbulannya >3.500.000 atau termasuk pada golongan pendapatan yang sangat tinggi, dan ada sekitar 12 orang petani yang pendapatannya < 1.500.000 atau menurut golongannya termasuk pada golongan rendah. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat petani di wilayah Sub DAS Biyonga itu memiliki pendapatan dalam ketegori golongan pendapatan sedang.

Tabel 8: Tabulasi antara Pengetahuan Konservasi dengan Pendapatan

		Pendapatan				Total
		<1.500.000 (Rendah)	>1.500.000– 2.500.000 (Sedang)	>2.500.000 -3.500.000 (Tinggi)	>3.500.000 (Sangat Tinggi)	
Pengetahuan	Ya	12	40	26	17	95
Konservasi	Tidak	0	3	2	0	5
Total		12	43	28	17	100

Sumber : Hasil Analisis 2019

Grafik 2. Tabulasi antara Pengetahuan Konservasi dengan Pendapatan



Sumber : Hasil Analisis 2019

Hasil dari tabulasi silang antara pengetahuan konservasi dengan pendapatan masyarakat petani Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo ditunjukkan pada tabel 8. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat petani yang punya pengetahuan konservasi dengan pendapatan yang rendah ada sebanyak 12 orang, pendapatannya sedang sebanyak 40 orang, pendapatan tinggi sebanyak 26 orang dan pendapatan yang sangat tinggi sebnayak 17 orang. Sedangkan petani

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

yang tidak memiliki pengetahuan tentang konservasi dan pendapatan sedang ada 3 orang dan yang berpendapatan tinggi 2 orang.

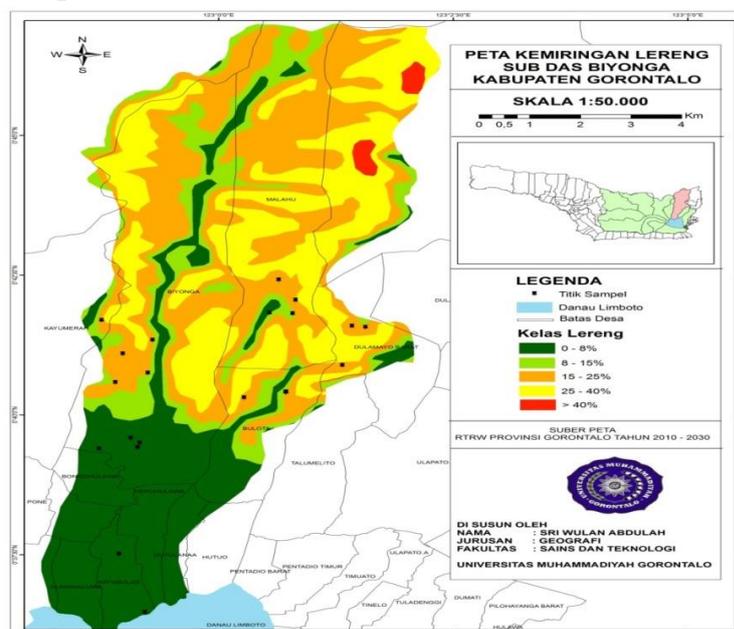
Tabel 9: Nilai Uji *Chi-Square Tests* Variabel Pengetahuan Konservasi terhadap Pendapatan

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,151 ^a	3	0,542
Likelihood Ratio	3,532	3	0,317
Linear-by-Linear Association	0,063	1	0,802
N of Valid Cases	100		

Sumber : Hasil Analisis 2019

Tabel 9 menunjukkan hasil dari uji *chi-square test* untuk melihat variabel pengetahuan konservasi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat petani. Hasil yang didapatkan dari tabel tersebut bahwa *person chi-square* di kolom *asymptotic significance (2-sided)* nilainya adalah 0,542 yang artinya besar dari 0,05. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel pengetahuan konservasi terhadap pendapatan masyarakat petani di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. Artinya walaupun masyarakat petani punya pengetahuan konservasi tetapi tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat petani. Dibuktikan dengan hasil pendapatan masyarakat petani Sub DAS Biyonga yang mayoritas menurut golongan BPS berada pada golongan pendapatan sedang (> 1.500.000 - 2.500.000), yang artinya masyarakat petani Sub DAS Biyonga tidak pada kategori miskin.

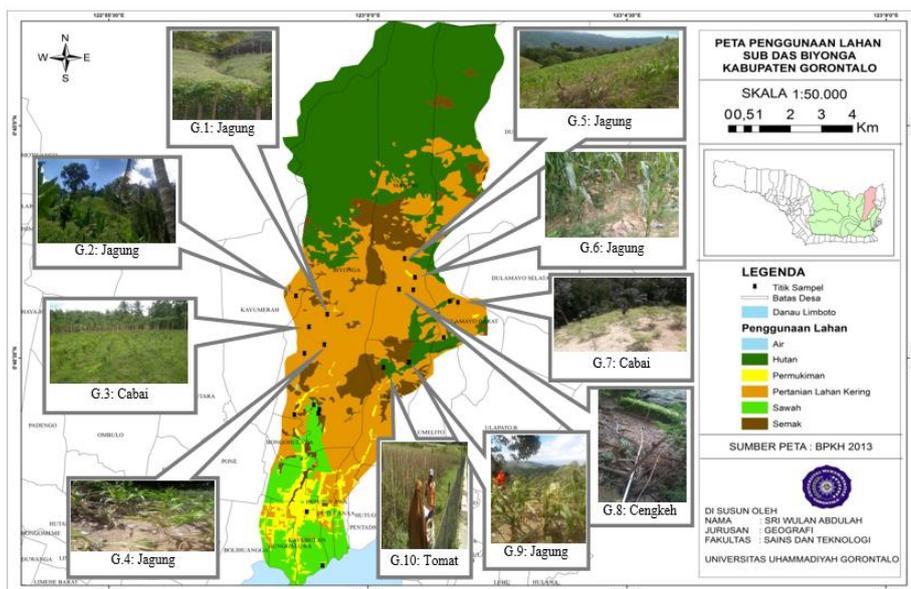
Analisis Terhadap Kerusakan Lahan



Gambar 2. Peta Kemiringan Lereng Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

Gambar 2 adalah peta kemiringan lereng Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo yang menunjukkan bahwa lahan pertanian milik masyarakat petani di wilayah Sub DAS Biyonga kebanyakan pada kelas kemiringan lereng 15-25% (agak curam), terdapat pula lahan pertanian yang berada di kemiringan lereng 8-15% (Landai), Dan di bagian kelas lereng yang 0-8% (Datar). Dari hasil lapangan didapatkan bahwa kebanyakan lahan pertanian milik masyarakat petani Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo rata-rata berada dibagian kemiringan lereng agak curam (15-25%).

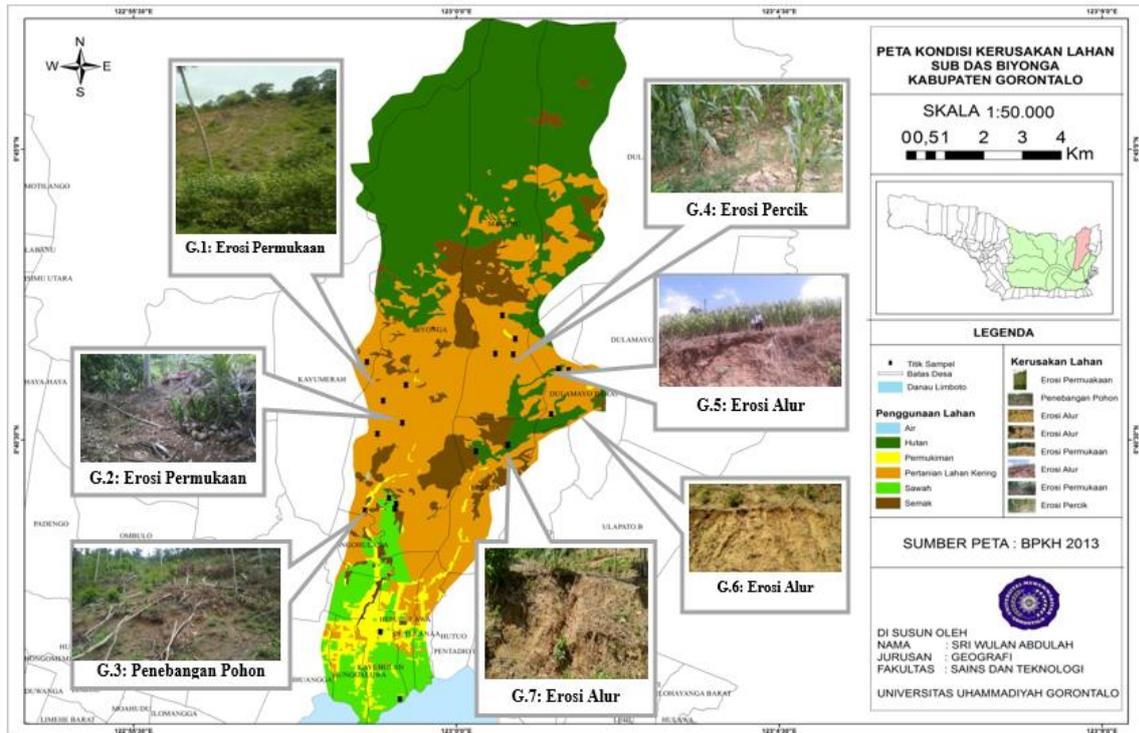


Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

Gambar 3 merupakan peta penggunaan lahan Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo untuk melihat penggunaan lahan yang ada di Sub DAS Biyonga. Gambar 1 dalam peta menunjukkan penggunaan lahan masyarakat petani sebagai lahan yang dibudidayakan sebagai budidaya jagung di Kelurahan Biyonga, gambar 2 dalam adalah lahan ditanami jagung di Kelurahan Biyonga dengan kemiringan lereng 15-25%, gambar 3 dalam peta penggunaan lahan yang dibudidayakan sebagai budidaya cabai di Kelurahan Biyonga, gambar 4 dalam peta adalah lahan masyarakat petani yang ditanami jagung di Kelurahan Biyonga, gambar 5 dalam peta adalah penggunaan lahan yang tadinya sebagai semak dan sekarang dimanfaatkan masyarakat petani sebagai lahan pertanian kering untuk ditanami jagung, gambar 6 dalam peta merupakan penggunaan lahan pertanian kering oleh masyarakat petani di kelurahan malahu yang dibudidayakan sebagai lahan pertanian jagung, gambar 7 dalam peta adalah penggunaan lahan di kemiringan lereng 15-25% yang dibudidayakan sebagai budidaya cabai di Kelurahan Dulamayo Barat dan lahan ini tadinya sebagai semak sekarang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat petani sebagai lahan budidaya, gambar 8 dalam peta adalah lahan petani yang ditanami cengkeh di Kelurahan malahu di kemiringan lereng yang curam, gambar 9 dalam peta merupakan penggunaan lahan di Kelurahan Bulota yang di tanami jagung pada kemiringan lereng 15-25%,

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

dan gambar 10 dalam peta adalah penggunaan lahan pertanian yang dibudidayakan sebagai budidaya tomat di Kelurahan Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.



Gambar 4. Peta Kerusakan Lahan Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

Gambar 4. peta kondisi kerusakan lahan Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. Peta ini untuk mengkonfirmasi kerusakan lahan yang terjadi di Sub DAS Biyonga yang diakibatkan oleh aktifitas manusia maupun alami. Gambar 1 dalam peta menunjukkan kenampakan erosi permukaan yang terjadi di kemiringan lereng 15-25% di Kelurahan Biyonga, gambar 2 dalam peta terjadi kenampakan erosi permukaan yang diakibatkan oleh kemiringan lereng yang agak curam dan curah hujan yang tinggi di Kelurahan Biyonga, gambar 3 dalam peta merupakan lahan yang akan dijadikan sebagai lahan budidaya, di lahan ini petani melakukan pembukaan lahan dengan cara menebang pohon yang dianggap tidak bermanfaat, dan terdapat kenampakan erosi alur di Kelurahan Biyonga, gambar 4 dalam peta adalah kenampakan erosi percik di lahan pertanian masyarakat petani yang berada di Kelurahan Malahu, gambar 5 dalam peta adalah kenampakan erosi alur dilahan pertanian masyarakat petani yang berada di kelurahan Dulamayo Barat, gambar 6 dalam peta adalah kenampakan erosi alur di lahan pertanian jagung Kelurahan Bulota dan gambar 7 dalam peta adalah kenampakan erosi alur di lahan pertanian jagung pada kemiringan lereng 15-25% di Kelurahan Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

Pembahasan

Analisis Sosial terhadap Kerusakan Lahan

Pengetahuan mengenai lingkungan merupakan pengetahuan dasar mengenai segala hal yang digunakan untuk membantu dalam perlindungan lingkungan (Lee, 2010). Analisis sosial yang dilakukan adalah melihat pengaruh status pendidikan terhadap pengetahuan konservasi. Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah status pendidikan dari masyarakat petani berpengaruh terhadap pengetahuan konservasi, sehingga mengakibatkan kerusakan lahan di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo.

Pendidikan adalah hal penting sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang ada. Menurut (Azhar et al., 2015) untuk mencegah terjadinya bencana alam, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan yaitu pendidikan. Pengetahuan terhadap lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh setiap individu mengenai lingkungan (Chen, 2013). Perhatian dan kepedulian lingkungan merupakan suatu perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk lingkungan (Pradeep, 2012). Menurut (Julina, 2013) menerangkan kepedulian atau perhatian terhadap lingkungan dapat berpengaruh terhadap sikap sosial manusia

Adanya kepedulian lingkungan dapat dijadikan faktor atau variabel yang mempengaruhi sikap (Aman et al., 2012). Masyarakat petani Sub DAS Biyonga yang mayoritas adalah SD sangat berpengaruh terhadap pengetahuan konservasi, dengan rendahnya pengetahuan masyarakat petani terhadap konservasi maka masyarakat petani yang ada di Sub DAS Biyonga selalu membuka lahan hutan menjadi lahan budidaya pertanian kering, sehingga banyak lahan petani yang berada di Sub DAS Biyonga mengalami erosi yang mengakibatkan kerusakan lahan.

Analisis Ekonomi terhadap Kerusakan Lahan

Setiap lahan di daerah aliran sungai merupakan lahan dataran tinggi yang diartikan sebagai suatu lahan dengan kondisi kering yang terdapat pada suatu kawasan atau areal yang dibatasi oleh punggung bukit (Purwanti, 2007). Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dikatakan sejahtera ketika memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Sudarman, 2019) mengemukakan bahwa kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari tingkat kemampuan orang tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, dimana kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan makanan dan barang yang umumnya disebut sebagai kebutuhan pokok minimum. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekonomi suatu masyarakat adalah pendapatan.

Menurut (Mia, 2019) pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai penghargaan dari usaha atau pekerjaan telah selesai. Pendapatan masyarakat petani Sub DAS Biyonga berkisar pada pendapatan golongan sedang sampai pada pendapatan yang tinggi. Selain itu, pengetahuan masyarakat petani terhadap konservasi lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat petani. Dikarenakan rata-rata pendapatan petani di Sub DAS Biyonga lebih dominan pada golongan pendapatan sedang, tinggi dan bahkan ada yang sangat tinggi.

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

Selain bertani masyarakat di wilayah Sub DAS Biyonga memiliki pekerjaan sampingan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan sampingan dari masyarakat petani Sub DAS Biyonga antara lain adalah berdagang, buruh kayu, sopir angkutan bahan mentah, dan membuka usaha mebel. Berdasarkan tingkat golongan BPS, pendapatan masyarakat petani Sub DAS Biyonga masuk dalam kategori golongan pendapatan rendah.

Analisis Terhadap Kerusakan Lahan

Kerusakan lahan ini dapat dicegah atau diminimalisir dengan melakukan kegiatan konservasi. Akan tetapi, masyarakat petani yang ada di wilayah ini tidak peduli dengan perlakuan konservasi sehingga sangat berdampak pada lahan pertanian. Lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat petani Sub DAS Biyonga kebanyakan pada morfologi lahan yang agak curam, bahkan ada lahan petani yang dibagian morfologi curam dan terjal, dan kebanyakan lahan petani di manfaatkan sebagai lahan pertanian kering, yang ditanami jagung. Hampir seluruh masyarakat petani di wilayah ini memproduksi tanaman jagung sebagai komoditas utama walaupun pada lahan di kemiringan lereng yang curam bahkan sampai terjal .

Masyarakat petani Sub DAS Biyonga memiliki lahan pertanian paling dominan pada kemiringan lereng yang agak curam dengan penggunaan lahannya adalah pertanian lahan kering, yang kebanyak dimanfaatkan sebagai lahan budidaya jagung, dan banyak didapatkan terjadi kenampakan erosi yang dapat mempengaruhi terjadinya kerusakan lahan. Lahan yang mempunyai kemiringan dapat lebih mudah terganggu atau rusak, lebih-lebih bila derajat kemiringannya besar (Andrian et al., 2014). Dengan kemiringan lereng yang agak curam dan dibudidayakan sebagai lahan pertanian, masyarakat tidak melakukan konservasi pada lahan, sehingga banyak di wilayah ini ditemukan kenampakan erosi. Erosi yang terjadi di lahan pertanian kebanyakan adalah erosi alur dan permukaan sehingga sangat berpengaruh terhadap kerusakan lahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo sangat berpengaruh terhadap kerusakan lahan. Hal ini dibuktikan dengan ketiga analisis tentang kerusakan lahan yang dilakukan dengan uji chi square test. Ketiga analisis menunjukkan bahwa masyarakat petani mempunyai pengetahuan tentang cara konservasi akan tetapi tidak diterapkan di lahan pertanian, pendapatan masyarakat petani Sub DAS Biyonga mayoritas berada di golongan pendapatan sedang, artinya masyarakat petani tidak pada kategori miskin akan tetapi masyarakat petani lebih senang menjadikan pegunungan area konservasi sebagai lahan pertanian kering untuk menambah penghasilan/pendapatan walaupun pada lahan yang kemiringan lerengnya diatas 40% dan kebanyak lahan pertanian di Sub DAS Biyonga berada pada kemiringan lereng agak curam, sehingga sangat rawan untuk terjadinya erosi. Erosi yang terdapat di lahan pertanian masyarakat petani kebanyak adalah erosi alur dan erosi lembarsehingga sangat berpengaruh terhadap kerusakan lahan.

Saran

Bagi masyarakat petani yang melakukan aktivitas pertanian dibagian hulu Sub DAS Biyonga harus lebih meperhatikan cara pengolahan lahan yang baik sebagaimana mestinya agar

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

tidak akan berdampak pada lahan dan Sungai bagian Hilir. Pengelolaan lahan yang secara terus menerus tanpa memperhatikan upaya konservasi akan lebih merusak lahan sendiri dan lahan orang lain. Untuk itu bagi masyarakat petani yang ada dibagian Hulu harus melakukan upaya konservasi dan melakukan rotasi tanaman pada lahan, guna untuk meminimalis terjadinya kerusakan lahan kedepannya. Banyak upaya yang dilakukan dalam mengurangi kerusakan lahan diantaranya adalah dengan melakukan konservasi lahan, rotasi tanaman dan jangang melakukan penebangan pohon/ tumbuhan, dikarenakan pohon yang besar dapat bermanfaat sebagai penopang untuk tidak terjadi yang namanya erosi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aman, A. H. L., Harun, A., & Hussein, Z. (2012). The influence of environmental knowledge and concern on green purchase intention the role of attitude as a mediating variable. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 7(2), 145–167.
- Andrian, A., Supriadi, S., & Marpaung, P. (2014). Pengaruh ketinggian tempat dan kemiringan lereng terhadap produksi Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Kebun Hapesong PTPN III Tapanuli Selatan. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 2(3), 99357.
- Asdak, C. (2018). *Hidrologi dan pengelolaan daerah aliran sungai*. Gadjah Mada University Press.
- Azhar, A., Basyir, M. D., & Alfitri, A. (2015). Hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 36–41.
- Chen, L. (2013). A study of green purchase intention comparing with collectivistic (Chinese) and individualistic (American) consumers in Shanghai, China. *Information Management and Business Review*, 5(7), 342–346.
- Indonesia, P. R. (2014). *Undang–Undang RI Nomor 37 Tahun 2014 Tentang Konservasi Tanah dan Air*. Buku. Kementerian Kehutanan. Jakarta. 47p.
- Julina, J. (2013). Determinan Perilaku Pembelian Ekologis dan Konsekuensinya Terhadap Lingkungan: Perspektif Konsumen di Kota Pekanbaru Berdasarkan Kolektivisme, Perhatian Terhadap Lingkungan, Efektivitas Konsumen dan Ketersediaan Membayar. *Kutubkhanah*, 16(2), 115–126.
- Lee, K. (2010). The green purchase behavior of Hong Kong young consumers: The role of peer influence, local environmental involvement, and concrete environmental knowledge. *Journal of International Consumer Marketing*, 23(1), 21–44.
- Mia, B. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v16i3.9589>
- Nomor, P. P. R. I. (37 C.E.). *Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Tanggal.
- Pradeep, J. (2012). Effect of environmental concern & social norms on environmental friendly behavioral intentions. *Business Intelligence Journal*, 5(1), 169–175.
- Purwanti, R. (2007). Pendapatan Petani Dataran Tinggi Sub DAS Malino. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 4(3), 257–269.
- Setyowati, D. L. (2014). *DAS Garang Hulu: tata air, erosi, dan konservasi*. Penerbit Ombak.
- Sudarman, S. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Rumahtangga Pekebun Kopi Arabika (*Coffea Arabica* Linn) Di Desa Langda Kecamatan Buntu Kabupaten Enrekang. *LaGeografia*, 16(1), 20–29.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*

Sri Wulan Abdullah, dkk, 2020, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

(Cetakan Ke). Bandung: CV Alfabeta.

Tabba, S. (2013). Kontribusi Faktor dan Penyebab Kekritisn Sub DAS Biyonga Sebagai Hulu Danau Limboto. *Info BPK Manado*, 3(1), 37–64.

Wardani, A. W. K. (2015). *PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KERUSAKAN LAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) KREO DI KOTA SEMARANG DAN SEKITARNYA*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro